

Peran Investor Milenial di Indonesia dalam Kegiatan Investasi di Masa Pandemi Covid-19

Tiffani Audrey

Universitas Widya Kartika, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi¹
E-mail: tiffaniaudrey.ta@gmail.com

Abstract

This study aims to review the behavior of millennial investors who encourage the revival of the capital market in Indonesia. The condition of Indonesia, which is currently being hit by the Covid-19 pandemic, has affected the stock market and economic growth. The Composite Stock Price Index (JCI) has decreased as well as economic growth. The method used in this study is descriptive qualitative. The secondary data are collected from the IDX and the primary data is collected from the results of questionnaires which is distributed by google form. The results of the study show that there is a decline in stock prices in all industrial sectors. The industrial sector that experienced the largest decline was the property sector and the industrial sector that experienced the lowest decline was consumption. Based on research, the millennial generation participated in encouraging the revival of the stock market in Indonesia during the Covid-19 pandemic because they started their investments during the pandemic in conditions of low stock prices. This condition is considered favorable for millennial investors. By doing investment transactions, millennials can get additional income of around Rp. 500,000 to Rp. 2,000,000. In this current condition, it is recommended that investors apply the best strategy for investing in pandemic conditions by conducting fundamental and technical analysis, selecting business sectors that are still needed in pandemic conditions, and seeking up-to-date information about the issuer concerned.

Keywords: Covid-19 pandemic; Economic growth; Income; JCI; Millennial investors; Stock market.

Abstrak

Kajian ini membahas tentang perilaku investor milenial yang mendorong kebangkitan pasar modal di Indonesia. Kondisi Indonesia yang sedang dilanda pandemi Covid-19 memengaruhi pasar saham dan pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan, begitu juga pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data sekunder dari BEI dan data primer dari hasil kuisioner yang dibagikan melalui *google form*. Hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham di semua sektor industri. Adapun sektor industri yang mengalami penurunan terbesar adalah sektor properti dan sektor industri yang mengalami penurunan terendah yaitu konsumsi. Berdasarkan hasil penelitian, generasi milenial turut serta dalam mendorong kebangkitan pasar saham di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 karena mereka memulai investasinya pada saat pandemi dalam kondisi harga saham yang rendah. Kondisi tersebut dianggap menguntungkan bagi para investor milenial. Dengan melakukan transaksi investasi, generasi milenial bisa mendapatkan tambahan perolehan pendapatan sekitar Rp500.000 sampai dengan Rp2.000.000. Dengan kondisi yang terjadi saat ini, direkomendasi agar para investor menerapkan strategi terbaik dalam berinvestasi di kondisi pandemi dengan cara melakukan analisa fundamental dan teknikal, memilih sektor usaha yang tetap dibutuhkan dalam kondisi pandemi, serta mencari informasi terkini tentang emiten yang bersangkutan.

Kata Kunci: IHSG; Investor milenial; Pandemi Covid-19; Pasar saham; Pertumbuhan ekonomi; Perolehan pendapatan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan yang diperjual – belikan di pasar saham. Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan dapat menambah sumber dana dengan cara menjual kepemilikan perusahaannya melalui pasar saham. Untuk melakukan aktivitas penjualan saham tersebut, perusahaan wajib berstatus *go public*. Dana yang mereka peroleh merupakan jenis pendanaan yang sifatnya jangka panjang. Dengan harapan perusahaan dapat memaksimalkan sumber dana yang

diperolehnya tersebut agar kinerjanya dapat meningkat dan meningkatkan kepercayaan investor. Pengembangan pasar saham juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Dilihat dari segi demografi, pada profil investor yang tercatat berdasarkan data Press Release KSEI per tanggal 31 Juli 2017, porsi investor kaum muda yaitu mereka yang berusia antara 21 sampai 30 tahun berada di posisi puncak yakni sebesar 26,24 persen. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki minat berinvestasi yang cukup besar dibanding generasi lainnya (Pers, 2017).

Berdasarkan Studi Investor Global tahun 2017, generasi yang memiliki usia lebih tua lebih cenderung untuk menginvestasikan pendapatan yang siap dibelanjakan dalam bentuk sekuritas dibandingkan generasi milenial dan mereka cenderung lebih berani mengambil risiko (Global, 2017). Namun, dari survei yang melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia yang diadakan oleh HSBC Media Advisory 2017, diketahui bahwa kaum milenial adalah mereka yang terlihat lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Sebanyak 39% milenial sangat tertarik untuk mengambil investasi berisiko untuk menjamin kondisi finansial mereka stabil.

Saat ini, di seluruh penjuru dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Pada saat Covid-19 pertama kali ditemukan kasus Covid-19 di Indonesia dimana saat itu keadaan belum menjadi parah, IHSG telah mengalami penurunan yang cukup signifikan di hari itu. Kemudian IHSG sempat mengalami peningkatan kembali seiring dengan upaya pemerintah yang mengendalikan tingkat perekonomian di Indonesia. Kasus Covid-19 kembali memuncak di Indonesia setelah adanya varian delta yang ditemukan di Indonesia. Stok persediaan obat dan vitamin kembali menjadi langka. Dengan semakin banyaknya jumlah korban yang terkonfirmasi menderita Covid-19 maka pasar saham memberikan reaksi yang negatif. Pandemi ini menyebabkan harga di pasar saham menurun serta menyebabkan terjadinya *negative abnormal return*. (Liu *et al.*, 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini merupakan sinyal negatif yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya dan tentu saja mempengaruhi perilaku investor dalam membuat keputusan investasi.

Generasi milenial dewasa saat ini berada pada situasi beriklim risiko tinggi yang memaksa untuk bertahan dalam keadaan resesi ekonomi. Mahasiswa-mahasiswi yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan generasi milenial dewasa yang berada pada titik penentuan dimana setelah lulus, maka akan mulai bekerja dan harus mulai memikirkan keuangan dan masa depan mereka. Mereka berani mengambil risiko untuk berinvestasi karena mengingat situasi yang terjadi saat ini tidak mendukung untuk mudah mendapatkan pekerjaan baru. Bahkan beberapa perusahaan telah mengadakan pengurangan pegawai sampai pemberhentian operasi usaha.

Seiring dengan adanya penurunan harga saham di Indonesia, banyak investor – investor baru yang tertarik untuk terjun ke dalam dunia saham. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan pertumbuhan investor ritel di pasar modal berhasil mencetak rekor baru sepanjang sejarah pasar modal. Menariknya, generasi milenial memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan investor ritel tersebut. Direktur Pengembangan BEI, Hasan Fawzi, mengatakan terdapat 448.717 *Single Investor Identification (SID)* investor usia 18-25 tahun hingga 10 Desember 2020. Jumlah tersebut setara 43 persen dari total jumlah investor baru, yakni 1,21 juta investor. Sementara itu, jumlah investor milenial tersebut melonjak sekitar 419,94% dari posisi akhir 2019, yakni 86.301 SID.

Dalam artikel liputan6 juga disebutkan bahwa jumlah investor milenial baru yang sebesar 1,21 juta investor tadi memiliki kontribusi sebanyak 72,9% dalam pasar modal. Investasi dapat mendorong terciptanya lapangan kerja, maka dari itu perlu adanya melekat investasi dari generasi milenial. "Dengan meningkatnya pertumbuhan usia produktif yang jauh melebihi perkembangan jumlah lapangan pekerjaan, tentunya lapangan kerja informal (UMKM dan swasta) diharapkan tumbuh tinggi untuk meningkatkan kesempatan kerja di Indonesia," ujar Saribua. Selain membahas bertumbuhnya investasi di era pandemi Covid-19 di Indonesia, BKPM melalui webinar ini juga mendorong pertumbuhan dan pemerataan investasi di Indonesia, yang juga didorong dan digerakkan oleh milenial Indonesia.

Staf Khusus Presiden RI Billy Mambrasar yang juga turut hadir sebagai narasumber dalam webinar tersebut menyampaikan bahwa adanya peningkatan minat milenial terhadap investasi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. "Momen kontribusi milenial dalam pertumbuhan investasi harus terus kita tingkatkan dan terus coba menyasar milenial agar lebih melekat investasi melalui berbagai cara, salah satunya melalui webinar ini dengan memberikan berbagai informasi, dan harapannya keterlibatan milenial ini dapat memaksimalkan juga pertumbuhan investasi untuk menggerakkan roda perekonomian negara," ujar Billy Mambrasar. Senada dengan hal tersebut, Kepala Hubungan Investor dari PT Transkon Jaya, Geraldine Simanjuntak juga mengemukakan bahwa saat ini banyak milenial yang belum melekat investasi karena kurangnya edukasi mengenai investasi. Dengan adanya webinar yang memberikan edukasi mengenai investasi, maka generasi milenial harus dapat memanfaatkan momen itu sebaik mungkin agar milenial semakin melekat investasi.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti membuat penelitian yang berjudul "Peran Investor Milenial di Indonesia dalam Kegiatan Investasi di Masa Pandemi Covid-19".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap harga saham?
2. Bagaimana peran investor milenial di Indonesia pada masa pandemi?
3. Bagaimana pengaruh investasi saham terhadap perolehan pendapatan generasi milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Covid-19 terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui peran investor milenial di Indonesia pada masa pandemi.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi saham terhadap perolehan pendapatan generasi milenial.
4. Membantu sebagai alternative pendapatan khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan agar tidak salah langkah dan bisa mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.
2. Bagi kaum milenial dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil investasi.
3. Bagi perusahaan dapat menjadi masukan agar dapat mempertahankan usahanya ditengah kondisi pandemi seperti ini.
4. Bagi pemerintah dapat menjadi pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai pandemi Covid-19 terhadap saham dan perilaku investor milenial.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Covid-19

Covid-19 pertama kali muncul pada Desember 2019 di Wuhan Tiongkok. Virus ini sangat cepat menular kepada siapa saja. Di Indonesia covid-19 mulai masuk sejak Maret 2020 dan mulai merenggut banyak korban. Semakin hari jumlah pasien positif Covid-19 terus meningkat, baik pasien yang mengalami gejala ataupun pasien yang tanpa gejala. Covid-19 memiliki masa inkubasi 2-14 hari ditubuh manusia dengan keluhan menyerupai flu, mulai dari demam, batuk, pilek, nyeri dada, sesak napas, hingga pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, bahkan kematian. Karena adanya pandemi tersebut, Badan Moneter Internasional (IMF) memperkirakan akan terjadi perlambatan ekonomi global. Saat ini telah ditemukan berbagai varian dari Covid-19, mulai dari varian biasa, delta, kappa, dan masih ada lagi yang belum terkonfirmasi di Indonesia.

2.2 Saham

Menurut Fahmi (2012), Saham merupakan instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang mencantumkan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan hal yang paling digemari oleh para pengusaha dan investor - investor besar. Apalagi di zaman sekarang ini seperti yang kita tau ada banyak sekali investor yang berasal dari kaum milenial. Namun kita perlu mengkaji lebih lagi terkait dengan dampak Covid-19 terhadap saham dan juga langkah para investor milenial.

2.3 IHSG

Indeks saham merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan Pasar Modal Indonesia. Indeks saham berperan sebagai tolak ukur kinerja pasar modal dan produk investasi. Selain itu indeks saham dapat dibuat menjadi dasar produk investasi baik reksa dana maupun *Exchange Traded Fund* (ETF). IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan yang dalam bahasa Inggris disebut *Indonesia Composite Index* adalah salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan barometer yang menunjukkan naik turunnya harga saham secara gabungan di BEI. Ada banyak saham yang tercatat di papan Utama Bursa Efek Indonesia dimana saham-saham tersebut memiliki pergerakan yang berbeda – beda, naik, turun ataupun stagnan. IHSG mencerminkan pergerakan rata – rata dari keseluruhan saham-saham tersebut. Dengan kata lain, IHSG memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yaitu apabila IHSG naik maka sebagian besar saham-saham di Bursa juga ikut mengalami kenaikan, dan hal ini berlaku sebaliknya. Para investor baru sebaiknya juga mempelajari IHSG sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2.4 Investasi

Investasi adalah suatu tindakan menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan sebagai kompensasi bagi investor. Terdapat dua bentuk investasi yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*riil assets*) seperti emas dan barang berharga lain, tanah, barang-barang seni atau real estate, dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities atau financial assets*) yang mana tujuan berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan, baik sekarang dan di masa depan. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan.

Dalam menginvestasikan dananya, investor berharap agar mendapatkan imbal hasil (*return*). *Return* adalah rasio keuntungan atau kerugian dari sebuah investasi atau sejumlah uang yang diinvestasikan. Tujuan imbal hasil (*return*) untuk memenuhi kemakmuran investor. Keberadaan pasar modal memiliki peran peningkatan aktivitas ekonomi nasional karena dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju. Pasar modal berfungsi sebagai wadah pengalokasian dana secara efisien antara investor dengan perusahaan dengan memperjualbelikan instrumen keuangan. Bagi investor, pasar modal berfungsi sebagai alternatif berinvestasi yaitu dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.

Kondisi pasar sulit untuk diprediksi. Oleh karena itu, investor yang akan melakukan investasi di bursa efek harus rutin memantau kondisi pasar efek. Investor perlu melakukan analisis fundamental untuk membuat keputusan dalam memilih saham mana yang akan dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan fundamental ekonomi suatu perusahaan yaitu menghitung nilai intrinsik dengan data keuangan perusahaan. Secara singkat, analisis fundamental suatu perusahaan dicerminkan dari rasio kegiatan ekonominya.

2.5 Generasi Milenial

Generasi milenial adalah sebutan lain dari generasi Y, yang mana frasa ini khusus untuk menggambarkan orang-orang yang lahir antara tahun 1980 dan 2000. Meskipun begitu, arti dari generasi milenial ini masih banyak diperdebatkan oleh para ahli. Sebagian para ahli mengatakan bahwa generasi milenial artinya orang-orang yang lahir antara tahun 1970-an hingga awal 90-an. Namun, sebagian ahli lainnya mengatakan bahwa tahun 2004 menjadi tahun terakhir dari kelahiran generasi milenial atau gen Y.

3. METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian eksploratif dengan model penelitian kualitatif, yang mengukur hubungan sebab akibat antar variable dalam model renumerasi angka dan terukur. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 kemudian mengaitkan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia. Analisa deskriptif dilakukan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan melalui *Google Form*. Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2019 - Desember 2020, dan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Mei 2020 – Januari 2021. Adapun proses penelitian ini dapat dilihat secara ringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema tahapan penelitian

3.2 Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Sebagai subjek dari penelitian ini adalah orang yang memiliki rentang usia antara 17 – hingga 30 tahun (kelahiran tahun 1990 – 2004) yang berjumlah 41 orang. Sampel dengan rentang usia tersebut dipilih karena merupakan generasi milenial yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Data diambil dengan menggunakan media kuisioner dimana subject penelitian mengisi kuisioner yang telah dibagikan. Proses pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Stratified Random Sampling*, dimana sampel dibagi berdasarkan sub populasinya seperti jenis kelamin, pekerjaan, jenjang studi dan sebagainya. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih objektif terkait pengaruh dari saham khususnya dalam era pandemi COVID-19.

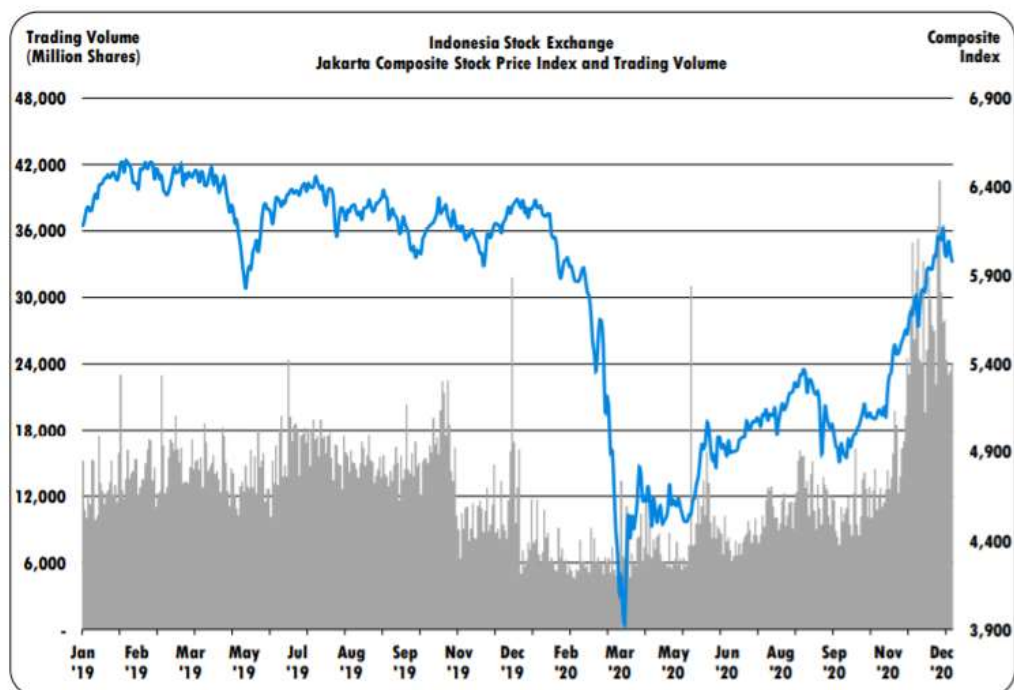
3.3 Pengujian Data

Pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Dengan cara menganalisis data Indeks Harga Saham yang tercantum di BEI kemudian menganalisis hasil dari kuisioner yang telah dibagikan dalam *Google Form*. Setelah itu akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Covid-19 Terhadap IHSG

Berdasarkan Grafik 1, IHSG mengalami koreksi pada Januari 2020 dimana pada saat itu Covid-19 mulai muncul di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan mencapai puncak penurunannya pada bulan Maret 2020, yaitu tepat saat Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia dan memakan banyak korban yang jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Gambar 2. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum Covid-19 cenderung stabil. Kemudian pada triwulan pertama tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena adanya pandemi Covid-19 yang banyak memengaruhi aktivitas perekonomian nasional.



Gambar 2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG/RHS) periode Januari 2019 - Desember 2020
Sumber : BEI, 2020

Pada umumnya harga saham di seluruh sektor industri mengalami penurunan sehingga menyebabkan IHSG terkoreksi sangat dalam (BEI, 2020). Kondisi yang tidak menentu menyebabkan sebagian investor asing melepas saham yang sudah ditanamkan di Indonesia. Hal ini terjadi karena kekhawatiran investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia yang kian menurun. Walaupun demikian, ada beberapa sektor usaha yang justru mengalami peningkatan

harga saham antara lain usaha yang bergerak di bidang *teleconference*, misalnya Zoom yang disebabkan adanya pembatasan jarak sosial, dan bekerja dari rumah diberlakukan di sejumlah negara. Tetapi, di Indonesia, semua sektor industri mengalami penurunan.

Tabel 1. menunjukkan bahwa seluruh sektor industri mengalami penurunan dalam periode Desember 2019 - Mei 2020. Sektor industri yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sektor industri properti dengan nilai penurunan indeks sebesar 33,32%. Sektor industri yang mengalami penurunan terkecil yaitu sektor industri *consumer goods* dengan penurunan indeks sebesar 9,96%. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat tetap membutuhkan barang - barang konsumsi meskipun berada dalam kondisi pandemi.

Tabel 1. Penurunan IHSG Per Sektor Industri
Sumber : BEI, 2020

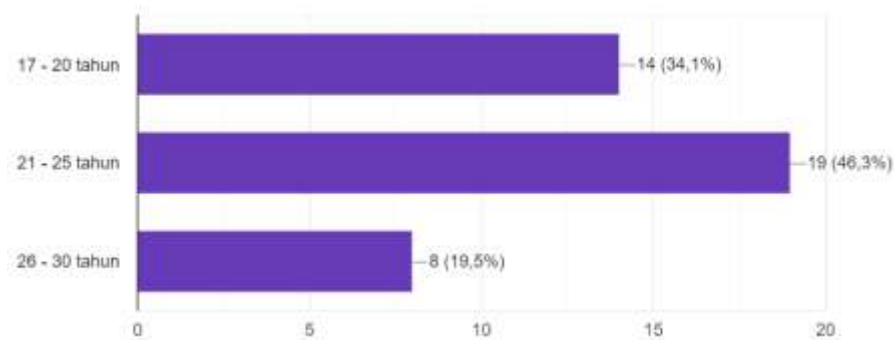
No.	Index	High	Low	Close	Change					
					1 Month		3 Month		6 Month	
1	Composite Index (IHSG)	4,753.612 May 29	4,507.607 May 15	4,753.612 May 29	37.209 0.79%	▲ 19	(699.092) (12.82%)	▼ 12	(1,258.218) (20.93%)	▼ 10
2	Agriculture	983.292 May 11	948.195 May 04	964.931 May 29	7.057 0.74%	▲ 20	(191.812) (16.58%)	▼ 23	(400.274) (29.32%)	▼ 31
3	Mining	1,255.253 May 08	1,199.673 May 04	1,238.201 May 29	29.286 2.42%	▲ 5	(100.867) (7.53%)	▼ 5	(159.741) (11.43%)	▼ 2
4	Basic Industry & Chemicals	745.733 May 29	666.611 May 18	745.733 May 29	(15.929) (2.09%)	▼ 30	(13.028) (1.72%)	▼ 3	(183.566) (19.75%)	▼ 6
5	Miscellaneous Industry	858.396 May 29	697.998 May 14	858.396 May 29	124.861 17.02%	▲ 1	(130.992) (13.24%)	▼ 14	(303.830) (26.14%)	▼ 28
6	Consumer Goods Industry	1,889.131 May 15	1,770.575 May 04	1,806.725 May 29	(14.663) (0.81%)	▼ 28	63.786 3.66%	▲ 1	(199.863) (9.96%)	▼ 1
7	Property, RE & Bid. Construction	327.509 May 28	290.157 May 04	322.957 May 29	29.906 10.21%	▲ 2	(104.176) (24.39%)	▼ 31	(161.398) (33.32%)	▼ 33
8	Infras., Utilities & Transportation	879.965 May 26	838.302 May 14	864.084 May 29	(51.590) (5.63%)	▼ 33	(92.690) (9.69%)	▼ 10	(239.060) (21.67%)	▼ 13
9	Finance	962.515 May 29	850.862 May 18	962.515 May 29	14.735 1.55%	▲ 15	(286.820) (22.96%)	▼ 30	(311.160) (24.43%)	▼ 24
10	Trade, Services & Investment	606.633 May 29	583.225 May 13	606.633 May 29	(0.310) (0.05%)	▼ 23	(64.655) (9.63%)	▼ 9	(152.855) (20.13%)	▼ 7
11	Manufacturing	1,186.696 May 29	1,131.187 May 08	1,186.696 May 29	10.602 0.90%	▲ 18	(8.431) (0.71%)	▼ 2	(221.414) (15.72%)	▼ 3

Para Investor harus memiliki pengetahuan yang cukup serta dapat mengambil sikap yang tepat dalam melakukan transaksi jual beli di pasar saham. Sebelum melakukan investasi, investor dianjurkan untuk melakukan analisa terlebih dahulu baik dari segi fundamental maupun teknikal. Investor dapat melakukan analisa makro terlebih dahulu mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kondisi pasar saham, salah satunya dengan melihat kondisi perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perekonomian suatu negara maka semakin baik kondisi pasar saham di negara tersebut. Faktor yang kedua adalah kondisi politik suatu negara, saat kondisi politik negara tidak stabil kondisi pasar saham juga menjadi tidak stabil. Faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu sektor industri. Sektor industri yang akan dibeli sahamnya harus dipastikan aman. Contohnya di era pandemi ini sektor industri properti kurang baik perkembangannya dan akan lebih baik jika berinvestasi pada sektor industri farmasi dan *consumer goods* karena produk - produk tersebut masih dibutuhkan.

Adanya penurunan IHSG yang drastis ternyata memberikan efek yang menguntungkan bagi generasi milenial. Generasi tersebut menyatakan bahwa penurunan tersebut memberikan peluang investasi yang menguntungkan. Hal itu karena pada masa pandemi harga saham menjadi lebih murah sehingga investor dapat membeli lebih banyak lot dari biasanya.

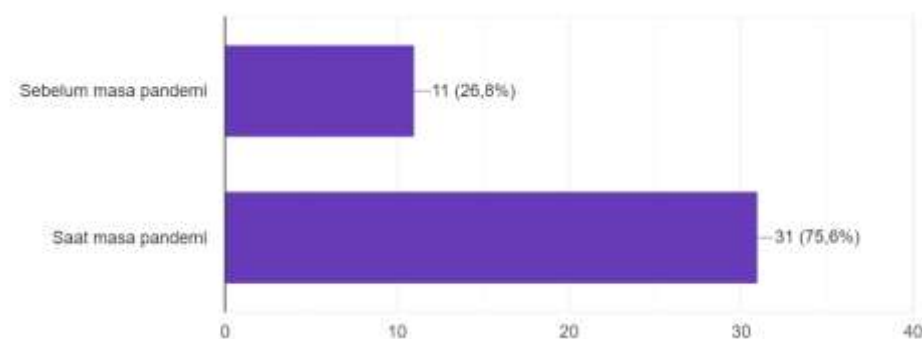
4.2 Peran Investor Milenial di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada responden yang memiliki rentang usia 17 - 30 tahun yang memiliki kriteria sebagai Generasi Milenial. Berdasarkan Gambar 3. terlihat bahwa generasi milenial yang berusia 21 - 25 tahun menduduki posisi pertama sebagai rentang usia yang melakukan kegiatan investasi, yaitu sebesar 46,3%. Usia tersebut dapat dijadikan patokan sebagai usia yang tepat untuk melakukan kegiatan investasi. Hal itu karena di usia tersebut para investor milenial telah memiliki pekerjaan tetap atau sampingan yang pendapatannya bisa digunakan untuk kegiatan investasi. Selain itu, di usia tersebut biasanya para investor milenial belum memiliki tanggungan sehingga lebih berani mengambil risiko. Di posisi kedua adalah generasi milenial yang berusia 17 - 20 tahun dengan jumlah 34,1%. Dan di posisi terakhir adalah generasi yang berusia 26 - 30 tahun yaitu sebesar 19,5%.



Gambar 3. Usia Responden yang Melakukan Kegiatan Investasi

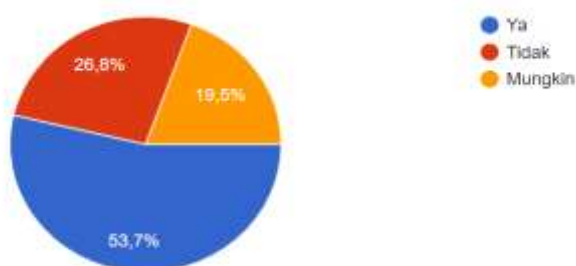
Berdasarkan Gambar 4. terbukti bahwa generasi milenial baru memulai kegiatan investasinya pada masa pandemi. Sebanyak 75,6% investor milenial memulai kegiatan investasinya di masa pandemi. Grafik ini mampu mendukung bahwa generasi milenial turut menjadi pendorong kebangkitan pasar modal di Indonesia. Berkat para investor milenial ini, kepemilikan saham investor ritel mengalami kenaikan yang signifikan. Porsi kepemilikan saham investor ritel terus menunjukkan tren kenaikan dari sebelumnya 10,6% menjadi sebesar 12,6% per 30 November 2020 dimana persentase tersebut juga mencetak rekor baru sepanjang sejarah pasar modal. Kondisi pasar modal semakin inklusif di 2020. Kondisi ini tercermin dari sebaran investor yang semakin merata di seluruh Indonesia.



Gambar 4. Saat Mulainya Melakukan Kegiatan Investasi

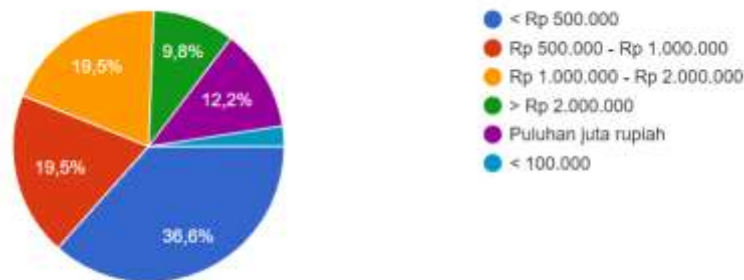
4.3 Pengaruh Investasi Terhadap Perolehan Pendapatan Generasi Milenial

Berdasarkan Gambar 5. sebanyak 53,7% investor milenial menyatakan bahwa dari hasil kegiatan investasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. 26,8% investor milenial merasa bahwa kegiatan investasi tidak ada pengaruhnya terhadap perolehan pendapatannya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya risiko investasi. Para investor yang mahir dalam menganalisa pergerakan harga saham akan lebih mudah mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Sedangkan para investor yang tidak melakukan analisa terlebih dahulu sebelum berinvestasi cenderung lebih besar mengalami kerugian sehingga bukannya mendapatkan tambahan pendapatan tetapi malah mengalami penurunan pendapatan. Namun, analisa yang dilakukan tersebut juga tidak memungkirkan kesempatan bagi para investor milenial untuk mengalami kerugian dikarenakan faktor - faktor tertentu, misalnya berita yang sedang hangat.



Gambar 5. Pengaruh Investasi Terhadap Perolehan Pendapatan

Gambar 6. menyajikan data tambahan pendapatan yang diperoleh investor milenial dari hasil nvestasi. Ada yang hanya mendapatkan tambahan pendapatan dibawah Rp500.000Fakta yang cukup mengejutkan adalah ternyata dari berinvestasi, para investor milenial bisa mendapatkan tambahan pendapatan hingga puluhan juta rupiah (12,2%).



Gambar 6. Tambahan Pendapatan dari Kegiatan Investasi

Dari grafik tersebut, rata - rata tambahan perolehan pendapatan yang dialami oleh investor milenial adalah sebesar Rp500.000 - Rp2.000.000. Hal ini berarti kegiatan investasi dapat menjadi alternatif pendapatan bagi para investor milenial.

4.4 Diskusi

Penelitian ini menjadi bukti bahwa generasi milenial memang telah memiliki peran dalam pertumbuhan pasar modal di masa pandemi Covid-19. Generasi milenial yang menjadi narasumber penelitian ini mengatakan bahwa dengan berinvestasi mereka bisa mendapatkan tambahan pendapatan sehingga mereka berani mengambil risiko untuk berinvestasi. Pada penelitian terdahulu, belum terdapat rentang usia dan kisaran tambahan pendapatan yang diperoleh investor milenial. Penelitian terdahulu juga tidak mencantumkan kapan generasi milenial mulai berinvestasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam metode penelitiannya dikarenakan belum terdapat banyak penelitian yang dapat dijadikan dasar dari penelitian ini, dan juga narasumber yang diperoleh hanya mencakup teman di sosial media peneliti saja.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan Grafik 1 dan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap IHSG. Dengan adanya Covid-19 maka IHSG mengalami penurunan yang sangat drastis dan menyebabkan melemahnya seluruh sektor industri yang bergerak di Indonesia. Penurunan harga di seluruh sektor industri menjadi peluang yang bagus bagi investor milenial untuk melakukan kegiatan investasi.
2. Investor milenial menjadi pendorong kebangkitan pasar modal di Indonesia.
3. Kegiatan investasi memiliki pengaruh terhadap perolehan pendapatan investor milenial. Investasi dapat dijadikan sebagai alternatif pendataan yang ditunjukkan pada Grafik 5 bahwa rata - rata pendapatan tambahan yang diperoleh para investor milenial mencapai angka Rp500.000 - Rp2.000.000.

DAFTAR PUSTAKA

- BEI. (2020). "IDX Monthly Statistics 2020", *Indonesia Stock Exchange Research and Development Division*.
- H. Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, vol. 3, no. 2, pp. 153 – 163, Desember 2020.
- "Ini Peran Milenial dalam Pertumbuhan Investasi di Tengah Pandemi Covid-19". Available: <https://www.liputan6.com/>.
- KSEI. (2017). *Berita Pers KSEI Terus Upayakan Kemudahan Pembukaan Rekening Investasi*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Liu, H. et al. (2020) "The COVID-19 Outbreak and Affected Countries Stock Markets Response", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, pp. 1–19.
- M. C. Anwar, "Apa Itu IHSG? Ini Pengertian, Manfaat, dan Cara Menghitungnya", Februari 2021.
- R. Esnir, "Investor Milenial Topang Kebangkitan Investor Ritel". Available: <https://www.cnnindonesia.com/>.
- Schroders. (2017). *Studi Investor Global 2017 Perilaku investor: dari prioritas ke ekspektasi*. Schroder Investment Management Limited.